

# METODE KONTRASEPSI PIL PADA PRIA

2016

GITA AYUNINGTYAS

## ABSTRAK

Pengaturan kehamilan dalam Program Keluarga Berencana dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi masih dominan dilakukan oleh perempuan, metode perempuan sebesar 93,66%, sementara metode laki-laki hanya sebesar 6,34%. Ini menunjukkan bahwa partisipasi pria dalam menggunakan alat kontrasepsi masih sangat kecil. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya pilihan kontrasepsi pada pria. Guna meningkatkan peran serta kaum pria dalam keluarga berencana, perlu dikembangkan suatu cara kontrasepsi yang efektif, tidak berbahaya untuk kesehatan, *reversibel*, dan nyaman untuk digunakan. Penelitian metode kontrasepsi pil pada pria dimulai dengan pendekatan metode kontrasepsi pil hormonal yang telah dilakukan sejak tahun 1970-an. **Tujuan:** Dari Studi Literatur ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode kontrasepsi pil pada pria ditelaah dari berbagai literatur dan jurnal serta artikel. **Metode:** Metode penelitian ini adalah studi literatur yang mengidentifikasi dari berbagai studi yang relevan dari buku, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional dan artikel. **Hasil:** Metode kontrasepsi pil pada pria, ada dua area utama yaitu hormonal dan non hormonal. Metode kontrasepsi pil hormonal belum diketahui efek samping jangka panjangnya dan masih dalam tahap penelitian. Pada metode kontrasepsi pil non hormonal, yang dikembangkan di Indonesia adalah berbahan dasar gandarussa. **Kesimpulan:** Metode kontrasepsi pil pria terdapat dua sifat yaitu hormonal dan non hormonal. pil pria yang bersifat hormonal belum dapat dipublikasikan dan dipatenkan. Pada non hormonal yang berbahan dasar gandarussa diperkirakan akan dipublikasikan pada tahun 2016. **Saran:** Diharapkan kedepannya metode kontrasepsi pil pada pria dapat segera dipatenkan, dipublikasikan, digunakan untuk dijadikan sebagai alternatif pilihan penggunaan alat kontrasepsi pada pria.

**Kata Kunci : Hormonal; Metode Kontrasepsi; Non hormonal; Pil Pria**

## LATAR BELAKANG

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas

yang hidup dalam lingkungan yang sehat dan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.

Berdasarkan data SDKI (Survey Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2012, partisipasi pria dalam ber-KB secara nasional hanya mencapai 2,8% di antaranya 2,5% akseptor kondom dan 0,3% akseptor vasektomi. Di Amerika Serikat, data yang ada menunjukkan bahwa kaum pria lebih memiliki antusias untuk berperan serta dalam Keluarga Berencana, dimana peserta yang menggunakan kondom sebesar 13% dan lebih dari 15 % memilih melakukan MOP. Untuk peserta Keluarga Berencana dikalangan kaum wanita, masih tetap mendominasi, dimana peserta MOW mencapai 20%, IUD 6%, Suntikan 13 % dan yang memakai Pil 30% ( Widodo, 2012).

Pada kenyataan saat ini di Indonesia maupun di Negara lain termasuk negara maju, pelayanan kesehatan dasar belum menyediakan pelayanan reproduksi bagi laki-laki. Metode kontrasepsi pada pria masih tabu ditelinga masyarakat, karena hingga saat ini peran ber-KB sepenuhnya pada wanita. Hal ini dapat disebabkan karena, pengetahuan, budaya, serta terbatasnya alat kontrasepsi laki-laki yang tersedia.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan peran serta kaum pria dalam Keluarga Berencana, perlu dikembangkan suatu cara

kontrasepsi yang efektif, tidak berbahaya untuk kesehatan, *reversibel*, dan nyaman untuk digunakan. Salah satunya adalah metode kontrasepsi per oral. Apabila pil tersebut telah diproduksi masal, beban pengendalian kehamilan yang ditanggung kaum wanita akan berkurang.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana metode kontrasepsi pil pada pria.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode kontrasepsi pil pada pria.

## **METODE**

Karya Tulis ini menggunakan metode Studi Literatur atau Studi Pustaka yang berhubungan dengan pendapat para pakar kesehatan tentang metode kontrasepsi pil pada pria.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Kontrasepsi Pil**

Pil kontrasepsi adalah suatu metode alat kontrasepsi pencegah terjadinya konsepsi yang berbentuk pil maupun tablet dalam strip, penggunaannya dilakukan dengan cara per oral.

### **Metode Kontrasepsi Pil pada Pria**

Penelitian metode kontrasepsi hormonal pil pada pria telah dilakukan sejak tahun 1970-an, dan ratusan uji coba telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja pil dalam hal sisi efek dan faktor resiko. Metode kontrasepsi pil pada pria memiliki dua sifat yaitu secara hormonal dan non hormonal. Berdasarkan beberapa literatur menyebutkan bahwa metode kontrasepsi hormonal dengan non hormonal lebih efektif pemberian metode kontrasepsi non hormonal karna penggunaannya yang praktis dan efek samping yang disebabkan tidak serius, dibandingkan dengan metode kontrasepsi pil hormonal yang efektif jika dilakukan pemberian hormonal dengan dikombinasikan misalnya oral dengan IM ataupun perkutan.

Namun, banyak yang berpendapat kurang efektif dan praktis. Karena, cara pemberiannya dan efek samping jangka panjang belum diketahui. Sedangkan pada metode kontrasepsi non hormonal salah satu bahan tumbuhan yang berbahan dasar gandarussa yang awalnya digunakan masyarakat papua- Indonesia. penelitian mengenai *Justicia gendarussa Burm. f.* yang mengarah pada aktivitas anti fertilitas pada pria secara farmakologis dan analisis fitokimia telah dilakukan sejak tahun 1987 sebagai kontrasepsi tradisional memiliki

potensi sebagai pil kontrasepsi di masa depan yang telah melewati beberapa tahap uji klinik, pil tersebut akan mulai dipasarkan pada tahun 2016.

### **Jenis-Jenis Metode Kontrasepsi Pil pada Pria**

Metode kontrasepsi pil pada pria memiliki beberapa jenis berdasarkan sifatnya yaitu: pada pil hormonal jenisnya yaitu, testoteron tunggal dan ada yang dikombinasikan seperti; testoteron enat, Desogestrol, Testoteron, Progesteron, *Oral Medroxyprogesterone Acetate And Percutaneous Testosterone, Oral Desogestrel And Transdermal Testosterone*. Namun metode kontrasepsi pil hormonal masih dalam tahap penelitian, sampai ditemukannya kontrasepsi yang seefektif kontrasepsi perempuan. Dalam perkembangannya diteliti metode kontrasepsi yang bersifat non hormonal.

Dalam hormonal lebih efektif dikombinasikan dengan hormon sintetis lain agar bersifat *reversible* dan lebih aman, namun hal tersebut dianggap kurang praktis.

Dalam perkembangannya diteliti metode kontrasepsi yang bersifat non hormonal. Pada metode kontrasepsi non hormonal diantaranya: biji pepaya putih bali, gandarussa, gossypol, contrasperm,

vitamin A, calcium channel blocker nifedipine yang berkhasiat dalam pencegahan antifertilitas atau sebagai alat kontrasepsi. Namun yang telah dikembangkan dan diperkirakan akan dipublikasikan pada tahun 2016.

### **Cara Kerja Metode Kontrasepsi Pil pada Pria**

Pada metode kontrasepsi hormonal akan mempengaruhi alur HPG (Hipotalamus-Pituitari-Gonad), yang akan mempengaruhi produksi pada testoteron dan gonad yang akan menimbulkan beberapa efek samping.

Sedangkan pada metode kontrasepsi non hormonal cara kerja metode tersebut berbeda berdasarkan bahan dasar tersebut. Pada kontrasepsi non hormonal tanpa mempengaruhi sistem reproduksi, bekerja langsung pada sperma tanpa harus mempengaruhi produksi testoteron dan gonad.

### **Efek Samping Metode Kontrasepsi Pil pada Pria**

Efek samping dari metode kontrasepsi pil pada pria, berdasarkan sifatnya seperti pada metode pil hormonal yaitu: penurunan libido, azospermia yang tidak konsisten, bahkan sampai kehilangan *karakteristik sekunder* (hilangnya bulu-bulu halus atau payudara membesar).

Bahkan sampai menyebabkan *ireversibilitas* apabila tidak dikombinasikan. Sedangkan pada metode non hormonal ditimbulkan sifat yang permanen pada gossypol dan *reversibilitas* pada bahan dasar metode kontrasepsi non hormonal lainnya. Dan yang telah diuji cobakan pada manusia pada tanaman berbahan dasar gandarussa menimbulkan nafsu makan, serta dapat peningkatan gairah seks serta tidak dapat menimbulkan efek samping yang serius.

### **Keuntungan dan Kerugian**

Keuntungan dan kerugian dari metode kontrasepsi pil hormonal dan non hormonal pada pria, antara lain:

#### 1. Keuntungan

- a. Sebagai pencegah kehamilan
- b. Pil lebih mudah untuk digunakan
- c. Laki-laki lebih bertanggung jawab dalam menggunakan kontrasepsi
- d. Mengurangi beban perempuan dalam menggunakan metode kontrasepsi
- e. Untuk laki-laki yang tidak menyukai kondom
- f. Pilihan alat kontrasepsi pada pria lebih bervariasi
- g. Pria dapat berperan aktif dalam pengaturan jumlah keluarga.

#### 2. Kerugian

- a. Pergi ke dokter untuk mendapatkannya
- b. Tidak ada perlindungan Penyakit menular seksual
- c. Hanya tepat digunakan pada pasangan setia untuk mengatur kehamilan dengan keamanan terhadap penularan penyakit seksual tidak terganggu

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana metode kontrasepsi pil pada pria, maka kesimpulan yang didapat adalah: 1) Kontrasepsi pil adalah metode pencegah kehamilan yang cara penggunaannya per oral. 2) Penelitian yang telah lama dilakukan, oleh para peneliti sejak tahun 1970-an penelitian awal dengan pendekatan hormonal di Negara Amerika. Metode kontrasepsi pil hormonal hingga saat ini masih dalam tahap penelitian. Di Indonesia telah dikembangkan pil bersifat non hormonal yang berbahan dasar gendarussa yang telah diserahkan sepenuhnya oleh PT Indo Farma yang saat ini melakukan penelitian lanjutan untuk memprivikasi temuan pil tersebut yang akan mulai dipasarkan pada tahun 2016. 3) Jenis- Jenis Metode Kontrasepsi Pil pada Pria; (a) Hormonal: Desogestrol,

testoteron, progesterone, Testoteron Enat & testoteron yang dikombinasikan.(b) Non-hormonal : Gossypol, gendarussa, contrasperm, vitamin A, biji papaya muda. Nifedipin. 4) Cara kerja metode kontrasepsi pil pada pria berbeda berdasarkan sifatnya. 5) Efek Samping Metode Kontrasepsi Pil untuk Pria lebih banyak ditimbulkan pada hormonal, namun jika hormonal pemberiaanya dikombinasikan efek samping yang ditimbulkan tidak serius. 6) Keuntungan dan kerugian; (a) Keuntungan: lebih mudah untuk digunakan, laki-laki lebih bertanggung jawab, memberikan pilihan metode kontrasepsi yang lebih variatif pada pria. (b) Kerugian: pergi ke tenaga kesehatan untuk mendapatkannya, tidak melindungi terhadap IMS.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan sebagai berikut:

- 1) BKKBN diharapkan penemuan yang telah diteliti dapat segera dipatenkan, dipublikasikan serta dipromosikan kepada masyarakat lebih luas, agar partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi meningkat karena pilihan kontrasepsi yang bervariasi.
- 2) Pemerintah hendaknya memberikan dukungan baik secara moril maupun materil agar kemajuan penelitian para Ilmuan Indonesia dalam menemukan

penelitian terbaru seperti metode kontrasepsi pil pada pria, dapat dikembangkan, diproduksi massal dan dipublikasikan baik dalam negeri ataupun secara mendunia.

3) Bagi Institusi Program Studi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan, acuan referensi bagi mahasiswa Diploma III Kebidanan khususnya dalam materi metode kontrasepsi pil pada pria.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Everett, Suzanne, 2008. *Buku Saku Keterampilan dan Prosedur Dasar*. Jakarta: EGC
- Glasier, Anna dkk. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Hartanto Hanafi, 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- .Marmi. 2015. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mochtar, Rustam. 2011. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Oudshroorn, Nelly. 2003. *A Biography of A Technology In The Making*. United States: Duke University Press
- Proverawati, dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Varney, Helen dkk. 2006. *Buku ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2014. *Laporan Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan*. diakses <http://kependudukan.siakad.go.id> [di akses 27 Mei 2016];
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer: 5 Tahun. 2010. *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2011*. [www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/perpres2010\\_5.pdf](http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/perpres2010_5.pdf) [di akses 13 Mei 2016];
- SDKI. 2012. *Jumlah Peserta KB Nasional SDKI 2012*. <http://SDKI2012>.

- [Peserta.KB.html](#)[ di akses 13 Mei 2016];
- Cheng, C. Y dkk. 2010. *New Frontiers in Nonhormonal Male Contraception; Contraception*.  
<http://web.ebscohost.com/ehost/>  
diakses 21 April 2016];  
<http://duaanak.com/berita-utama/pil-kb-pria-mulai-dipasarkan-tahun-2016/>  
di akses 12 juli 2016]
- Saleh, Yuli. 2011.  
[www.ftp.unpad.ac.id/koran/bisnis/2011-01-09/bisnis\\_2011-01-09\\_035.pdf](http://www.ftp.unpad.ac.id/koran/bisnis/2011-01-09/bisnis_2011-01-09_035.pdf)[ di akses 15 Mei 2016];  
<https://indocropcircles.wordpress.com/>[ di akses 27 Juli 2016]
- Dismore, Lorelle. 2014. *Social constructions of the male contraception pill: When are we going to break the vicious circle?.* UK: Journal of Health Psychology  
[www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24997170](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24997170)[ di akses 17 Mei 2016];
- Hair, Morton et al. 2001. *A Novel Male Contraceptive Pill-Patch Combination: Oral Desogestrel and Transdermal Testosterone in the Suppression of Spermatogenesis in Normal Men.* UK: The Journal of Clinical Endocrinology & Metabolism  
<http://press.endocrine.org/doi/pdf/10.1210/jcem.86.11.8028>[ diakses 19 Mei 2016];
- Handayani, Lestari. 2007. *isepsi Pria Dengan Bahan Dasar Gandarusa.* Jakarta: Jurnal Kesehatan [www.indonesia.digitaljals.org/index.php/idnmed/article/viewFile/.../532](http://www.indonesia.digitaljals.org/index.php/idnmed/article/viewFile/.../532)[ diakses[di akses 21 April 2016];
- M, Shihabudin. 2011. *Penetapan Parameter Farmakokinetika Gendarusin A Dalam Urin Subyek Pria Setelah Pemberian Sediaan Ekstrak Etanol Daun Justicia Gendarussa Burm. F.* Universitas Airlangga. Jurnal Medika Planta  
[www.majour.maranatha.edu/index.php/jmp/article/download/858/849](http://www.majour.maranatha.edu/index.php/jmp/article/download/858/849)[ di akses 19 Mei 2016];
- Marcell, Arik V. 2005. *Exploring Older Adolescents And Young Adults Attitudes Regarding Male Hormonal Contraception.* Oxford University : Oxford Journals  
<http://humrepopordjournals.org/>[ di akses 28 April];
- My, Routh et al. 2011. *Pharmacologic Development Of Male Hormonal Contraceptive.*  
<http://web.ebscohost.com/ehost> [ di akses 21 April 2016];

- Satriyasa, Bagus Komang dkk. 2010. *Fraksi Heksan dan Fraksi Metanol Ekstrak Biji Pepaya Muda Menghambat Spermatogonia Mencit*. Bali: Jurnal Veteriner <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jvet/article/view/3379/2415> [ di akses 19 Mei 2016];
- Soufir, J C. 2011. *Spermatogenic inhibition in men taking a combination of oral medroxyprogesterone acetate and percutaneous testosterone as a male contraceptive method*. France: Oxford Journals <http://humreporxordjournals.org/> [ 19 Mei 2016];
- Walker, Susan. 2011. *Attitudes to a Male Contraceptive Pill in a group of Contraceptive users in the UK*. UK: J Fam Plann Reprod Health Care <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download;jsessionid=B97BA7FB64D5B2FCC8AB721AC018D8F1?doi=10.1.1.658.3735&rep=rep1&type=pdf> [ di akses 19 Mei 2016];
- Widodo, F.Y. 2012. *Metode Kontrasepsi Pria*. Surabaya: Jurnal Kesehatan [www.elib.fk.uwks.ac.id/asset/archieve/.METODE%20KONTRASEPSI%20%20PRIA.pdf](http://www.elib.fk.uwks.ac.id/asset/archieve/.METODE%20KONTRASEPSI%20%20PRIA.pdf) [ diakses 21 april 2016];